

Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Kegiatan *Recycle*: Pelatihan dan Pengelolaan Sampah Anorganik

Students' Ecoliteracy Through Recycle Activities: Training and Management of Inorganic Waste

Muhammad Irhas¹⁾, Nurfadilah Anhar²⁾, Ratnawati Rasid³⁾,
Amaliah Arfina Asis⁴⁾, Syamsul^{5*)}, Jamilah⁶⁾

^{1,2,3,5,6)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

airhasmuhammad@gmail.com¹⁾, nurfadilah.anhar27@gmail.com²⁾, ratnawatirasid2@gmail.com³⁾,
amaliahasis1@gmail.com⁴⁾, syamsul.hamzah@uin-alauddin.ac.id⁵⁾, jamilah@uin-alauddin.ac.id⁶⁾

Abstrak

Melihat masalah yang dialami dalam dunia pendidikan, ecoliterasi menjadi salah satu diantara banyak permasalahan. Kurangnya pemahaman serta kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap sehat dan bersih. Hal ini harus ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya ecoliterasi melalui kegiatan *Recycle* dalam bentuk pelatihan dan pengelolaan sampah anorganik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kegiatan yang dilakukan dapat membuahkan hasil positif bagi lingkungan dan peserta didik. Dimana peserta didik dapat mengasah kreativitasnya dan untuk lingkungan dapat ditindak lanjuti agar tetap terjaga.

Kata Kunci: Ecoliterasi, Peserta Didik, Sampah

Abstract

Looking at the problems experienced in the world of education, ecoliteracy is one of the many problems. Lack of understanding and awareness to keep the environment healthy and clean. This must be followed up by conducting research which aims to provide students with an understanding of the importance of ecoliteracy through Recycling activities in the form of training and inorganic waste management. The results obtained from this research show that the activities carried out can produce positive results for the environment and students. Where students can hone their creativity and the environment can be followed up so that it remains maintained.

Keywords: Ecoliteracy, Students, Waste

How to Cite: Irhas, M., Anhar, N., Rasid, R., Asis, A.A., Syamsul, & Jamilah. (2025). Ekoliterasi Peserta Didik Melalui Kegiatan *Recycle*: Pelatihan dan Pengelolaan Sampah Anorganik. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 102-108.

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Namun, pembangunan yang mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan kemampuan dan daya dukung lingkungan, serta terlalu fokus pada aspek ekonomi, dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan dan mengganggu keberlanjutan, termasuk ketahanan pangan. Untuk

mencapai pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan, diperlukan dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka dapat mendorong perubahan perspektif terhadap lingkungan hidup yang berbasis etika lingkungan melalui internalisasi dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta menanamkan nilai dan etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses pembelajaran sosial dan pendidikan formal sejak dini (Sapanca & Etmagusti, 2012: 2).

Keberlanjutan dan integritas lingkungan sangat tergantung pada peran perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Komponen-komponen lingkungan yang dimaksud mencakup kesatuan ruang dan segala isinya, kekuatan alam, keadaan lingkungan, dan makhluk hidup. Suwandi, dkk. (2021) mengemukakan bahwa manusia takkan mampu terpisah dari alam. Interaksi antara manusia dan lingkungannya adalah suatu proses alami yang terjadi sejak lahir hingga akhir hayat. Sejalan dengan pandangan tersebut, Nerizka, D. dkk. (2021) menjelaskan bahwa keutuhan dan harmonisasi antara manusia dan lingkungan dapat membentuk karakter atau watak seseorang (Isnanda et al., 2022: 186).

Lingkungan merupakan tempat bagi keberadaan manusia. Dalam upaya untuk menunjukkan eksistensi dan pemenuhan potensi diri manusia dalam konteks kehidupan sosial peran lingkungan sangat penting. Prestasi yang dicapai manusia tidak memiliki makna yang signifikan tanpa dukungan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu adalah kewajiban manusia untuk bijaksana dalam memperlakukan keutuhan dan keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Kesadaran terhadap lingkungan sosial dapat diartikan menjadi tanggapan manusia pada alam (Isnanda et al., 2022: 186-187).

Memberikan pengajaran menjaga alam di awal usia pada pendidikan sekolah dasar yang menjadi langkah yang sangat fundamental dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak-anak. Harapannya, agar siswa dapat memerankan sebagai pembawa alterasi dan mampu mengadvokasi tindakan pelestarian alam pada berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Meskipun demikian, ada berbagai kendala dan rintangan yang menghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup ini di semua sekolah. Beberapa hambatan tersebut mencakup kurangnya komitmen dan pemerintah daerah dan komunitas persekolahan dalam menciptakan amanat untuk melindungi alam baik dalam peraturan daerah, serta dalam prosedur serta program studi (Kospa et al., 2020: 145).

Ekoliterasi artinya rekognisi individu untuk merawat serta memelihara lingkungan. Kepekaan ini bisa diperoleh pada setiap orang dengan mengalami tahapan pengajaran selama hidup, dan nantinya bisa menciptakan pemahaman, perilaku, karakter, serta kemahiran untuk mengelola dan menjaga keberlangsungan lingkungan. Konsep ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Capara (2010), yang mendefinisikan ekoliterasi sebagai pemahaman adab manusia dalam memandang lingkungan biotik. Pada konteks ekoliterasi, peran manusia melibatkan pemahaman mendalam terhadap permasalahan kronis pada lingkungan dan membagikan penyelesaian yang manjur serta cermat, baik pada lingkungan tempat tinggalnya maupun secara global (Sekaringtyas & Auliaty, 2020: 3).

Tujuan dari ekoliterasi ini adalah membuat semua individu memiliki literasi ekologi, yang berarti mereka menyadari betapa bergunanya menjaga kondisi alam. Serta tujuan ekoliterasi itu sendiri ialah untuk membentuk organisasi dengan memiliki pandangan

seragam terhadap materi ekologi dalam proses pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa ekoliterasi bukan hanya merupakan bagian dari buku pelajaran dalam kurikulum, melainkan juga mengandung catatan serta ambisi dari anggota pengajar berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan pengalaman serta pemahaman masyarakat terkait dengan persoalan urgent saat ini, yakni permasalahan lingkungan. Terdapat pula tujuan lain dari ekoliterasi yaitu untuk mengembangkan kepedulian individu terkait perlindungan alam sekitarnya, dengan harapan dapat mengurangi masalah lingkungan (Setyaningrum & Gunansyah, 2020: 377). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis kegiatan *recycle* yang dapat dilakukan dalam pelatihan dan pengelolaan sampah anorganik dan efektivitas pelatihan dan pengelolaan sampah anorganik dalam meningkatkan ekoliterasi peserta didik.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf, dengan melibatkan seluruh siswa dari kelas X hingga kelas XII sebagai populasi. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pengelolaan sampah berlangsung pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 07.30 - selesai. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 69 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran, melukiskan, menjelaskan dan merinci permasalahan yang akan diteliti dengan fokus dalam memahami secara menyeluruh, individu, kelompok atau kejadian yang ada (Agustina et al., 2023: 122).

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi adalah salah satu metode pengamatan yang dilakukan dengan cermat dan mengadakan suatu pencatatan sistematis. Sementara itu, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menganalisis berbagai jenis dokumen-dokumen termasuk dokumen tertulis, gambar dan elektronik (Husnul Khaatimah, 2017: 80-81).

HASIL DAN DISKUSI

Efektivitas peserta didik dalam kegiatan sosialisasi hingga kegiatan praktik *Recycle* sampah oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi A 21 yang dilaksanakan di SMA Insan Cendekia Syech Yusuf berjalan dengan lancar, para peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ini dimulai dari mulainya materi hingga proses kegiatan praktik pembuatan ecobrick, pembuatan tas dari mulut gelas plastik dan pembuatan tempat tisu dari tutup botol bekas dan hasil kerja yang sudah cukup baik mereka mengerjakan sesuai prosedur yang telah kami sampaikan pada saat dilakukannya sosialisasi, peserta didik sudah membawa ecobrik yang sudah terisi sampah daur ulang, mulut gelas plastik dan tutup botol bekas yang kami himbau untuk membantu kami dalam pelaksanaan Kegiatan MKSB: Mahasiswa Kreatif Sembuhkan Bumi. Kesan peserta didik dalam kegiatan MKSB ini mereka sangat senang dan sangat excited dalam kegiatan ini karena di sekolah SMA Insan Cendekia Syech Yusuf ini jarang mendapatkan kegiatan kegiatan workshop dan pelatihan mengenai desainer (Ucap salah satu Siswi SMA insan cendekia Syech Yusuf yg diwawancarai pada saat kegiatan MKSB).

Kegiatan daur ulang sampah (*recycle*) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, pada pembuatan ecobrick, tempat tisu dari tutup botol plastik dan tas dari mulut gelas plastik bekas. Daur ulang sampah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan,

Namun peserta didik juga diberikan kesempatan agar bisa mengeksplorasi kreativitas mereka melalui proyek seperti pembuatan produk yang ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memiliki dampak positif pada lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pembelajaran peserta didik dalam hal kreativitas dan keberlanjutan.

Kegiatan ini juga dapat membuktikan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun memiliki makna yang begitu penting baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekolah. Salah satunya melalui cara kreatif dan inovatif yaitu *recycle* sampah menjadi *ecobrick* untuk dijadikan gerbang, pembuatan kerajinan berupa tas dari mulut gelas plastik dan pembuatan tempat tisu dari tutup botol. Dalam proses kegiatan pembuatan produk tersebut bisa dijadikan alternatif sekolah-sekolah dalam upaya memelihara lingkungan dengan prinsip mengubah polusi menjadi solusi, dapat pula menjadi sarana peningkatan kreativitas siswa melalui pengelolaan dan pembuatan kerajinan dari sampah. Dengan dilakukannya kegiatan edukasi ini diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan kreativitas peserta didik mengenai ekoliterasi, peduli lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi kerajinan sehingga dapat menghasilkan beberapa produk seperti tempat tisu dari tutup botol dan tas/keranjang dari mulut gelas yang selain memiliki nilai fungsi juga dapat mempunyai nilai jual di kalangan masyarakat. Selama kegiatan berlangsung baik saat pelatihan dan pembuatan produk, banyak peserta didik yang terlibat dalam pembuatan kerajinan dari sampah setelah diperlihatkan cara pembuatannya, mereka juga berantusias setelah berhasil membuat produk dan menghasilkan 3 produk tas dari mulut gelas (seperti teh gelas, panther, ale-ale) dan 5 produk tempat tisu dari tutup botol serta ada 258 botol *ecobrick* terisi penuh dari penambahan yang dibuat oleh peserta didik.

Kegiatan yang dilakukan membawa perubahan pada peserta didik. Dalam peningkatan pemahaman, peserta didik belajar bahwa sampah anorganik, terutama dalam hal ini adalah sampah plastik, bisa diubah dengan kreativitas sehingga menjadi produk baru yang memiliki nilai seperti *ecobrick* dan produk lainnya. Melalui pemberian teori dalam sosialisasi yang dilakukan, dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mengurangi sampah dan memanfaatkannya secara bijak, juga mengarahkan kesadaran peserta didik akan bahaya sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan dan membutuhkan waktu lama untuk terurai.

Peserta didik juga belajar bagaimana mereka dapat turut berperan langsung melindungi lingkungan dengan mengurangi limbah dan memanfaatkannya secara bijak. Terutama dengan melibatkan langsung peserta didik dalam praktek *recycle* sampah yang secara bersamaan juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengurangi dan mengelola sampah anorganik secara bijak. Peserta didik secara langsung menerapkan bagaimana memilah dan mengumpulkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan secara mandiri, sehingga tidak lagi terlihat penumpukan sampah anorganik, terutama sampah plastik, di lingkungan sekolah. Kegiatan ini jika terus dilakukan dengan bantuan pengawasan oleh guru agar lebih efektif untuk membentuk kebiasaan siswa dalam mengelola sampah. Peserta didik juga mampu meningkatkan kreatifitas dan keterampilannya dengan mengubah sampah menjadi produk baru yang lebih bernilai ekonomis.



Gambar 1. Penyuluhan Materi Ekoliterasi oleh Dosen Pendidikan Biologi



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Tempat Tisu dari Tutup Botol



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Tas dari Mutul Gelas Minuman



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan *Ecobrick*



Gambar 5. Gerbang Dari *Ecobrick*

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan melalui kegiatan pelatihan *recycle*, peserta didik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai ekoliterasi, khususnya dalam pengelolaan sampah anorganik. Kegiatan ini juga tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan, tetapi juga memperkaya pembelajaran peserta didik dalam hal kreativitas dan berkelanjutan seperti *recycle* sampah menjadi ecobrick untuk dijadikan gerbang, pembuatan kerajinan berupa tas dari mulut gelas plastik dan pembuatan tempat tisu dari tutup botol.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T., Maryani, E., & Yani, A. (2023). Pemahaman Ekoliterasi pada Peserta Didik. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal Tingkat*, 10(2), 119–128.

- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Isnanda, R., Gusnetti, G., Sayuti, M., Syofiani, S., Rinaldi, R., & Marsis, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Ekoliterasi Sebagai Media Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 185–194. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i2.166>.
- Kospa, H. S. D., Hanani, A. D., Mutaqin, Z., & Imron, I. (2020). Penyuluhan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Upaya Peningkatan Ekoliterasi Sekolah Berbasis *Creative Learning*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2), 4–7. <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.56>.
- Sapanca, P. L. Y., & Etmagusti. (n.d.). Efektivitas Ekoliterasi dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Mengenai *Education for Sustainable Development* Berbasis Tanaman Pangan Lokal (Studi Kasus di Kecamatan Bangli). *Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 1–13.
- Sekaringtyas, T., & Auliaty, Y. (2020). Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*.
- Setyaningrum, T. W., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 375–384. <https://bit.ly/35jit2j>.